

JURNAL ILMIAH

ASUHAN KEPERAWATAN NYERI AKUT PADA PASIEN POST OPERASI SECTIO CAESAREA DENGAN TERAPI RELAKSASI AUTOGENIK

Mona Santika¹, Siska Iskandar^{2*}

^{1,2}Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti
Email: siska.flonfel@gmail.com

ABSTRAK

Sectio caesarea merupakan terputusnya jaringan atau kulit, sehingga merangsang area sensorik menimbulkan rasa aman berakibat nyeri dan gangguan mobilitas fisik. Selain itu luka operasi dapat menimbulkan resiko infeksi jika terbukanya jaringan dan kurangnya perawatan yang menyebabkan masuknya bakteri melalui luka operasi. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post sectio caesarea dengan terapi relaksasi autogenik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan rancangan studi kasus dengan gangguan nyeri akut pada pasien post section caesarea dengan terapi relaksasi autogenik. Hasil penelitian menemukan bahwa ibu mengalami nyeri skala 3, nyeri yang dirasakan perih seperti tersyat-syat, skala nyeri 3 nyeri yang dirasakan terus-menerus saat bergerak, dan mengalami hambatan mobilitas, aktivitas terganggu, tanda-tanda vital dalam batas normal. Tindakan yang dilakukan dengan melakukan relaksasi autogenik untuk mengatasi nyeri post section caesarea setelah dilakukan asuhan keperawatan selama tiga hari data subjektif ibu sudah tampak tenang saat bergerak dan berjalan.

Kata Kunci: Section Caesarea, Asuhan keperawatan, Gangguan Nyeri.

ABSTRACT

Sectio caesarea is a fragmented tissue or skin that stimulates the sensory area and stimulates the safety of sensory areas, resulting in and other neurological injuries can be a risk of infection if the opening of tissues and lack of treatment cause bacteria to enter through operating wounds. The purpose research aims to illustrate the acute nursing care of a post sectio caesarea with autogenic relaxation therapy. Methodology this research is a deductive with a qualitative approach and case study design with acute pain disorders in post section caesarea with autogenic relaxation therapy. The result is maternal screening indicates a scale 3 of pain, acute pain like gangstac, pain scale 3, pain that is felt constantly on the move and is impeaded by mobility, activity interrupted. Vital Sign is within normal limits, the action done by performing an autogenic relaxation to treat post pain, after three days of nursing and treatment of the subject data has cooled down on both sides.

Keywords: *sectio caesarea, nursing care, pain disorder.*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup di dalam uterus melalui vagina ke dunia luar yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu). Persalinan bisa berjalan secara normal, namun tidak jarang mengalami hambatan dan harus dilakukan operasi dikarenakan mengancam keselamatan ibu dan bayinya (Salfariani, 2012). Ada beberapa indikasi dilakukan sectio caesarea antara lain: gawat janin, diproporsi sepelopelvik, persalinan tidak maju, plasenta previa, prolaps tali pusat, letak lintang, panggul sempit, dan preeklamsia (Jitowiyono, 2012).

World Health Organization (WHO) tahun 2016 menetapkan standar rata-rata section caesarea di sebuah Negara adalah 5-15% per 1000 kelahiran di dunia dan angka persalinan dengan section caesarea sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan. Di negara maju seperti Inggris angka kejadian section caesarea sebesar 20% (Sihombing, 2017), sedangkan di Indonesia menurut data kemenkes RI (2016) angka kejadian section caesarea sebesar 15,3% yang berarti keadaan ini diatas standar yang dikeluarkan WHO.

Berdasarkan hasil survey awal, tercatat angka kejadian section caesarea di kota Bengkulu terutama di Rumah Sakit Harapan Doa Kota Bengkulu terdapat 137 pasien pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebanyak 77% pasien section caesarea (jumlah pasien section caesarea 243 orang) dengan indikasi dilakuan section caesarea antara lain letak lintang, ibu dengan hipertensi, gawat janin dengan KPSW dan kala II lama.

Pasien post section caesarea biasanya akan merasakan nyeri luka operasi setelah beberapa jam pasca operasi sejalan dengan mulai pulihnya efek anestesi dari tubuh pasien. Hal ini

banyak dikeluhkan oleh pasien post section caesarea. Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan, bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (Hidayat, 2016).

Rasa nyeri tersebut akan menyebabkan pasien menunda pemberian ASI sejak awal pada bayinya, karena rasa tidak nyaman/ peningkatan intensitas nyeri setelah operasi, sehingga berdampak juga pada bayi yang dilahirkan dalam pemberian ASI (Herlyssa, 2018). Dari hasil survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit Harapan Doa Kota Bengkulu, 10 orang pasien post operasi sectio caesarea mengeluh nyeri setelah 5-6 jam pasca operasi sectio caesarea dengan skala nyeri sedang sampai berat sehingga membutuhkan tindakan penanganan nyeri yang lebih efektif tanpa menimbulkan efek samping seperti masalah dalam menyusui.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan perawat untuk mengatasi nyeri secara non farmakologis adalah terapi relaksasi autogenik (Ati Nurhayati, 2015; Nurhayati, 2019). Teknik relaksasi autogenik merupakan salah satu teknik relaksasi yang bersumber dari diri sendiri berupa kata-kata atau kalimat pendek ataupun pikiran yang bisa membuat tenang. Teknik autogenik dilakukan dengan membayangkan diri sendiri berada dalam keadaan damai dan tenang, berfokus pada pengaturan nafas dan detak jantung (Farada, 2011).

Tujuan teknik relaksasi autogenik adalah membawa pikiran ke dalam kondisi mental yang optimal sehingga dapat mengendalikan pernapasan, tekanan darah, denyut jantung, serta suhu tubuh. Perubahan-perubahan yang terjadi selama maupun setelah relaksasi mempengaruhi kerja

saraf otonom. Ketegangan otot tubuh yang menurun melancarkan peredaran darah serta dapat mendistaksi nyeri yang dirasakan (Apriansyah, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan Syamsiah (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh terapi relaksasi autogenic yang signifikan terhadap nyeri akut pada pasien abdominal pain di IGD RSUD Karawang. Pada tahun 2019, Andriati menemukan bahwa pemberian terapi relaksasi autogenic sebanyak 3 kali dengan durasi 15-20 menit selama 3 hari berturut-turut pada pasien post operasi sectio caesarea di rumah sakit buah hati Ciputat dapat menurunkan tingkat nyeri.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post section cesarea dengan terapi relaksasi autogenik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan klien dengan nyeri akut pada kasus post operasi section caesarea, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan/ intervensi keperawatan, pelaksanaan/ implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Subjek penelitian ini adalah ibu post operasi sectio caesarea 5-6 jam dengan nyeri akut dan bersedia menjadi responden yang berjumlah 1 orang. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada. Penyajian data pada penelitian ini di sajikan section caesarea narasi dan dapat disertai oleh ungkapan verbal dan non verbal (data subjektif dan objektif) dari subjek studi kasus sebagai data pendukungnya.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan responden berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan kemudian menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kemudian dilanjutkan dengan meminta persetujuan dengan mengisi informed consent. Hasil anamnesa didapatkan klien post operasi sectio caesarea dengan keluhan nyeri pada bagian abdomen post operasi sectio caesarea, selain itu klien mengatakan nyerinya terasa perih seperti tersyat-syat dibagian perut bawah, klien mengatakan skala nyerinya 6, klien mengatakan nyeri yang dirasakan terus menerus dan bertambah jika bergerak, dan mengeluh puting susunya kurang menonjol, keluarga dan klien mengatakan tidak berani mengganti perban luka SC dan klien sulit bergerak. Klien tampak lemah, tampak meringis menahan rasa nyeri pada abdomen. tekanan darah 120/80 mmHg, denyut nadi 94x/menit, pernapasan 22x/menit, suhu 36,5⁰C.

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan antara lain (1) Nyeri akut berhubungan dengan luka operasi pada abdomen di tandai dengan nadi meningkat, tampak meringis, bersikap menghindari nyeri dan tampak gelisah, (2) Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri di tandai dengan pasien nyeri saat bergerak, takut melakukan pergerakan, gerakan tampak terbatas dan keadaan umum tampak lemah, (3) Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuat suplai ASI ditandai hambatan pada neonatus.

Intervensi yang dilakukan antara lain manajemen nyeri dan tehnik relaksasi autogenik. Setelah dilakukan implementasi didapatkan klien mengatakan nyeri post op yang dirasakan sudah berkurang dari sebelumnya, nyeri dirasakan seperti disayat-sayat, nyeri dirasakan di abdomen, skala nyeri 2, nyeri dirasakan sesekali, ekspresi wajah klien tampak tenang,

tekanan darah 110/70 mmHg, Frekuensi nadi 80 x/menit, frekuensi 20 x/menit, suhu tubuh 36,2 °C. Klien juga mengatakan sudah dapat beraktivitas serta dapat menerima informasi tentang pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Pengkajian adalah pemikiran dasar dari proses keperawatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang respon klien agar dapat mengidentifikasi dan mengenali masalah atau kebutuhan kesehatan dan keperawatan klien. Area yang termasuk respon klien antara lain kegiatan sehari-hari, emosional, sosio ekonomi, kultural dan spiritual, Sectio caesarea merupakan proses persalinan dengan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan di perut ibu (laparotomi) dan rahim (histerotomi) untuk mengeluarkan bayi, tindakan ini dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena beresiko kepada komplikasi medis lainnya (Hartati, 2015).

Pada keluhan utama pasien dengan post operasi sectio caesarea biasanya ditemukan nyeri di bagian abdomen, pada klien ditemukan keluhan nyeri pada bagian abdomen post operasi sectio caesarea, selain itu klien mengatakan nyerinya terasa perih seperti tersyat-syat, klien mengatakan nyerinya terjadi dibagian perut bawah, klien mengatakan skala nyerinya 6, klien mengatakan nyeri yang dirasakan terus-menerus dan bertambah jika bergerak. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan nyeri merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan, bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri tersebut yang dialaminya (Hidayat, 2016).

Pada diagnosa keperawatan, penulis menganalisa data yang diperoleh dari pengkajian sebelum menegakkan diagnosa keperawatan. Tahap selanjutnya adalah perencanaan. Perencanaan sesuai dengan diagnosa keperawatan yang sudah di prioritaskan yaitu dengan komponen tujuan, kriteria dan rencana tindakan keperawatan. Perencanaan yang terdapat dalam tinjauan teoritis telah diuraikan secara lengkap dan jelas sehingga dapat dipakai sebagai rujukan dalam penyusunan rencana awal karena komponen perencanaan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pada tahap implementasi keperawatan terhadap pasien dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, pemenuhan klien harus disesuaikan dengan masing-masing diagnosis keperawatan yang ditemukan pada kasus. Perencanaan dapat penulis susun dan laksanakan berdasarkan acuan tindakan seperti yang tertuang dalam konsep teori, namun demikian tidak semua rencana keperawatan tidak bisa wujudkan atau dilaksanakan, tetapi ada beberapa intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan klien.

Tindakan implementasi pada nyeri akut adalah pengkajian nyeri secara komprehensif termasuk lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan faktor presipitasi, observasi reaksi non verbal dari ketidaknyamanan, gunakan teknik komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman nyeri klien, evaluasi pengalaman nyeri masa lampau, kurangi faktor presipitasi nyeri, pilih dan lakukan penanganan nyeri non farmakologi Relaksasi Autogenik. Teknik relaksasi autogenic dapat dipercaya akan membantu tubuh untuk membawa perintah melalui autosugesti untuk rileks sehingga dapat mengendalikan pernapasan, tekanan darah, denyut jantung, serta suhu tubuh. Tubuh merasakan kehangatan, merupakan akibat dari arteri perifer yang mengalami vasodilatasi sedangkan

ketegangan otot tubuh yang menurun mengakibatkan munculnya sensasi ringan. Perubahan-perubahan yang terjadi selama maupun setelah relaksasi mempengaruhi kerja saraf otonom.

Ketegangan otot tubuh yang menurun melancarkan peredaran darah serta dapat mendistaksi nyeri yang dirasakan (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan Syamsiah (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh terapi relaksasi autogenic yang signifikan terhadap nyeri akut pada pasien abdominal pain di IGD RSUD Karawang. Pada tahun 2019, Andriati menemukan bahwa pemberian terapi relaksasi autogenic sebanyak 3 kali dengan durasi 15-20 menit selama 3 hari berturut-turut pada pasien post operasi sectio caesarea di rumah sakit buah hati Ciputat dapat menurunkan tingkat nyeri.

Implementasi kedua dengan diagnosa gangguan mobilitas fisik sesuai (TIM Pokja SIKI DPP PPNI, 2018) mengidentifikasi adanya nyeri dan keluhan fisik lainnya, respon hasil yang didapat yaitu: klien mengatakan nyeri dirasakan saat bergerak, mengidentifikasi toleransi fisik melakukan pergerakan respon hasil yang didapat yaitu: klien bisa melakukan miring kiri miring kanan dengan pelan-pelan, Monitor frekuensi jantung dan tekanan darah sebelum memulai mobilisasi respon hasil yang didapat adalah tekanan darah normal (120/70 mmHg), frekuensi pernapasan 21 x/menit, frekuensi nadi: 94 x/menit, suhu 36,5⁰C, memonitor kondisi umum selama melakukan mobilisasi respon hasil yang didapat yaitu kondisi klien tampak meringis saat bergerak, melibatkan keluarga untuk membantu klien dalam meningkatkan pergerakan respon hasil yang didapat yaitu : keluarga bersedia membantu aktivitas klien.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan tindakan yang dilakukan

dengan melakukan relaksasi Autogenik untuk mengatasi nyeri post section caesarea setelah dilakukan asuhan keperawatan selama tiga hari data subjektif ibu sudah tampak tenang saat bergerak dan berjalan.

Dapat disarankan kepada keluarga bahwa terapi non farmakologis untuk menurunkan skala nyeri pada luka post operasi tersebut yaitu menggunakan terapi relaksasi Autogenik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, R. (2019). Perbedaan Pengaruh Pemberian Terapi Relaksasi Autogenic Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Buah Hati Ciputat. *Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 3(2), 9-16.
- Apriansyah, A., Romadoni, S., & Andrianovita, D. (2015). Hubungan antara Tingkat Kecemasan Pre-Operasi dengan Derajat Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2 (1), 1-7.
- Ati Nurhayati, N., Andriyani, S., & Malisa, N. (2015). Relaksasi autogenik terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post operasi sectio saecarea. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 1(2), 52-61.
- Farada, R. A. (2011). Pengaruh teknik relaksasi autogenik terhadap tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III di wilayah kerja puskesmas Kotakulon Kabupaten Bondowoso.
- Hartati, H., Walin, W., & Widayanti, E. D. (2015). Pengaruh Teknik Relaksasi Front Effleurage terhadap Nyeri Dismenore. *Jurnal Riset Kesehatan*, 4(3), 793-797.
- Herlyssa, H., Jehanara, J., & Wahyuni, E. D. (2018). Aromaterapi Lavender Essensial Oil Berpengaruh Dominan

- terhadap Skala Nyeri 24 Jam Post Seksio Sesaria. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 192-198.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. Musrifatul Uliyah. 2016. Buku Ajar Keperawatan Dasar. Jakarta: Salemba Medika.
- Jitowiyono, S., & Kristiyanasari, W. (2012). Asuhan Keperawatan Post Operasi dengan Pendekatan NANDA, NIC, NOC.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Data penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan 2011. Jakarta
- Nurhayati, N., & Madsiri, M. (2019). Managing acute pain after abdominal surgery: examples from practice. *Gastrointestinal Nursing*, 17(8), 20-25.
- PPNI, T. P. S. D. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia
- Salfariani. (2012). Ilmu Kebidanan. Penerbit Yayasan Bina Pusataka Sarwono/ Prawirohardjo: Jakarta.
- Salfariani, I., & Nasution, S. S. (2012). Faktor pemilihan persalinan sectio caesarea tanpa indikasi medis di RSUD Bunda Thamrin Medan. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 7-12.
- Syamsiah, N., & Muslihat, E. (2015). Pengaruh terapi relaksasi autogenik terhadap tingkat nyeri akut pada pasien abdominal pain Di IGD RSUD Karawang 2014. *Jurnal Keperawatan BSI*, 3(1).
- Sihombing, N. M., Saptarini, I., & Putri, D. S. K. (2017). Determinan persalinan sectio caesarea di Indonesia (analisis lanjut data Riskesdas 2013). *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 8 (1), 63-73.
- World Health Organization. 2016. Global report section caesarea.akkes dari <http://www.who.int/global-report/>